

Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMP

Desi Sindi Putri Ratnasari^{1*}, Afrizal Sano²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: desisindipr@gmail.com

Abstract

The decline in student learning achievement is a result of the low achievement motivation possessed by students. Students who have low achievement motivation are indicated by the instability of their achievement scores. One of the factors that influence achievement motivation is the adversity quotient. This study aims to describe the description of the adversity quotient in junior high school students, describe the description of achievement motivation in junior high school students, and test whether there is a significant relationship between the adversity quotient and the achievement motivation of junior high school students. The results of this study indicate that the adversity quotient of junior high school students in Pembangunan Laboratorium UNP as a whole is in the high category with a percentage of 56.9%, the achievement motivation of junior high school students in Pembangunan Laboratorium UNP as a whole is in the high category with a percentage of 51.1%, and there is a significant relationship between the adversity quotient and the achievement motivation of junior high school students in Pembangunan Laboratorium UNP with a correlation coefficient of 0.264 with a significance value of 0.002 at a weak relationship level. This means that the higher the adversity quotient, the higher the achievement motivation, conversely the lower the adversity quotient, the lower the achievement motivation. Guidance and counseling services that can be provided to increase students' adversity quotient and achievement motivation include information services, group guidance services, and individual counseling services.

Keywords: *Adversity Quotient*, Motivation to Achieve, Learning Achievement

Pendahuluan

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya (Nas, 2019). Menurut Mawarsih, dkk. (2013) keberhasilan akademik siswa disebabkan adanya motivasi yang kuat. Adapun salah satu jenis motivasi yang berperan dan berhubungan dengan perilaku siswa untuk menentukan prestasi akademik adalah motivasi berprestasi (Taiyeb, dkk., 2012). Sugiarti, dkk. (2020) mengartikan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang ada dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Motivasi berprestasi memiliki kontribusi tertentu untuk mewujudkan pendidikan siswa yang lebih optimal (Dianto, dkk., 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat McClelland (1987) bahwa motivasi berprestasi merupakan faktor internal

*Corresponding author, e-mail: desisindipr@gmail.com



dalam pembelajaran yang memberikan kontribusi sebesar 64% untuk menentukan prestasi belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, namun tingkat motivasi berprestasi siswa cenderung berubah seiring waktu (Permatasari, 2015). Data Kemendikbud (2019) mengungkapkan bahwa hasil ujian nasional (UN) siswa SMP sekota Padang dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami penurunan, yaitu rata-rata nilai UN tahun 2016 (63,96%), 2017 (51,61%), 2018 (54,52%), dan 2019 (54,75%). Penurunan hasil UN siswa juga terjadi di SMP Pembangunan Laboratorium UNP yang merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Padang. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan hasil UN adalah motivasi berprestasi yang rendah pada siswa.

Idealnya motivasi berprestasi siswa bersifat progresif atau maju. Namun, hal inilah yang belum dimiliki oleh siswa untuk selalu meningkatkan motivasi berprestasinya, termasuk siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Fenomena yang ditemukan menunjukkan terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku siswa seperti, mengerjakan tugas asal-asalan, mencontek tugas teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, cenderung pasif saat kegiatan belajar, dan tidak berusaha maksimal ketika ujian sehingga memperoleh nilai yang rendah.

Menurut Stoltz (2020) motivasi dapat dipengaruhi oleh *adversity quotient* (AQ). AQ diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berjuang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan, serta mengubah kesulitan tersebut menjadi peluang untuk pencapaian yang lebih besar (Effendi, dkk., 2016). Penelitian Sugiarti, dkk. (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu *adversity quotient* (AQ). Ratna dkk. (2020) mengungkapkan bahwa AQ dalam bidang pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui respon dan kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan yang berkaitan pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gusta dkk. (2022) menunjukkan bahwa AQ siswa dalam pembelajaran daring PKBM Kota Padang berada pada kategori cukup baik dengan presentase 73,05% yang berarti kemampuan siswa untuk bertahan dari kesulitan selama pembelajaran daring masih perlu ditingkatkan.

Fakta yang ditemukan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa dengan AQ rendah yang terlihat dari perilaku siswa yang mudah putus asa saat menghadapi kesulitan belajar. Misalnya, beberapa siswa yang tidak memiliki kemauan untuk berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas dengan kategori sulit, tidak mampu memahami materi pelajaran yang sulit dengan kemampuannya sendiri, memilih membolos pelajaran di kelas, dan cenderung kurang mampu untuk mengambil tindakan terhadap kesulitan yang dihadapi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *adversity quotient* pada siswa SMP, mendeskripsikan gambaran motivasi berprestasi pada siswa SMP, dan

menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa SMP. Populasi penelitian ini sebanyak 208 siswa yang terdaftar di kelas VII,VIII,IX di SMP Pembangunan Laboratorium UNP pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 137 siswa yang ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *adversity quotient* dan skala motivasi berprestasi. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS versi 25.00 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data tentang *adversity quotient* dan motivasi berprestasi siswa sebagai berikut:

1. *Adversity Quotient*

Hasil penelitian terkait *adversity quotient* siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai berikut:

Tabel 1. *Adversity Quotient* (n=137)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥ 116	15	10,9
Tinggi	94-115	78	56,9
Sedang	72-93	43	31,4
Rendah	50-71	1	0,7
Sangat Rendah	≤ 49	0	0
Total		137	100

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 diketahui bahwa 10,9% siswa memiliki tingkat *adversity quotient* yang tergolong sangat tinggi, 56,9% tinggi, 31,4% sedang, dan 0,7% rendah, sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada. Artinya, secara keseluruhan tingkat *adversity quotient* siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa *adversity quotient* siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 76,25% yang dapat dilihat dari masing-masing aspek *adversity quotient*.

Adversity quotient berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab tercapainya hasil pembelajaran yang optimal bergantung pada *adversity quotient* sebagai kemampuan berjuang ketika dihadapkan pada kesulitan atau permasalahan (Zainuddin, 2011). Maka dari itu penting bagi siswa memiliki *adversity quotient* yang tinggi, karena dengan *adversity quotient* yang baik siswa dapat memahami bagaimana dirinya menangani kesulitan dan masalah yang muncul selama mengikuti pembelajaran di sekolah, serta optimis dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian terkait motivasi berprestasi siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi Berprestasi (n=137)

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	≥110	1	0,7
Tinggi	89-109	70	51,1
Sedang	68-88	62	45,3
Rendah	47-67	4	2,9
Sangat Rendah	≤ 46	0	0
Total		137	100

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 0,7% siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang tergolong sangat tinggi, 51,1% tinggi, 45,3% sedang, dan 2,9% rendah, sedangkan pada kategori sangat rendah tidak ada. Artinya secara keseluruhan tingkat motivasi berprestasi siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Taiyeb dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 83,75%.

Motivasi berperan sebagai pendorong bagi siswa dalam mengoptimalkan kreativitas, inisiatif siswa, dan memelihara ketekunan siswa dalam belajar, hal tersebut secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh dalam meningkatkan prestasi siswa (Ulfa, dkk., 2017). Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasinya, karena dengan motivasi berprestasi yang baik, maka siswa mampu menerima masukan dari orang lain dengan cara melakukan introspeksi diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, dan memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

3. Hubungan *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi Siswa

Berikut hasil korelasi antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi yang pengolahannya menggunakan *SPSS versi 25.00 for windows* dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Korelasi *Adversity Quotient* dengan Motivasi Berprestasi

Correlations			
		<i>Adversity Quotient</i>	Motivasi Berprestasi
<i>Adversity Quotient</i>	Pearson	1	,264**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0,002
	N	137	137
Motivasi Berprestasi	Pearson	,264**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0,002	
	N	137	137

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji korelasi diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Hal ini terbukti dengan diperoleh hasil indeks korelasi sebesar 0,264 dengan taraf signifikan yaitu 0,002. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara keduanya dengan tingkat korelasi yang lemah. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Susanti & Putra (2019) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Dari uraian diatas diketahui bahwa semakin tinggi *adversity quotient* siswa maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa.

Lemahnya korelasi antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi ini disebabkan karena *adversity quotient* siswa bukan menjadi faktor yang paling kuat untuk mempengaruhi motivasi berprestasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa seperti, kemampuan, kebutuhan, minat, dan harapan atau keyakinan serta faktor eksternal.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP memiliki tingkat *adversity quotient* dan motivasi berprestasi tinggi, namun terdapat beberapa siswa dengan *adversity quotient* dan motivasi berprestasi rendah dan sedang. Oleh karena itu, terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK berupa pemberian layanan bimbingan dan konseling antara lain:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh individu, sehingga individu dapat mempergunakan informasi tersebut untuk perkembangan dirinya maupun untuk perencanaan masa depan (Yenti & Sano, 2020). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian siswa memiliki *adversity quotient* yang rendah dan sedang, untuk itu peran guru BK diperlukan untuk memberikan layanan informasi yaitu informasi terkait upaya untuk meningkatkan *adversity quotient*, seperti tips mengontrol diri dalam menghadapi permasalahan, serta meningkatkan semangat dan optimis ketika menghadapi kesulitan belajar. Menurut Fadhila dkk. (2019) layanan ini juga dapat diberikan untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa yaitu dengan memberikan informasi terkait pentingnya *adversity quotient* dalam kehidupan.

Selain itu, layanan informasi juga dapat diberikan kepada siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan sedang. Adapun materi layanan informasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu manajemen waktu belajar, sehingga siswa dapat belajar bagaimana mengatur waktu belajar agar aktivitas belajar dan aktivitas di rumah berjalan lancar, tanpa terganggu oleh setiap tugas, dan siswa masih bisa fokus meningkatkan prestasi. Thorifah, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa melalui layanan ini guru BK dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya belajar, mengembangkan tujuan belajar dan kepercayaan diri, serta memberikan informasi cara belajar yang efektif.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang dibahas (Mulyadi & Sano, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian siswa memiliki *adversity quotient* yang rendah dan sedang, untuk itu peran guru BK diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan topik *adversity quotient*, seperti menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa. Teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan memperlihatkan bagaimana seseorang merespon kesulitan serta perubahan-perubahan yang dihadapinya (Yanda dkk., 2022). Selain itu, layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mengetahui pentingnya *adversity quotient* khususnya dalam menghadapi permasalahan akademik yaitu memberikan kesadaran kepada siswa terhadap permasalahan yang dialami serta pentingnya untuk menghadapi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kemampuan *adversity quotient* dalam dirinya (Arifyanto dkk., 2020; Fadhila dkk., 2019).

Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga dapat diberikan kepada siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan sedang. Menurut Thorifah dkk. (2020) guru BK dapat membantu mengembangkan motivasi berprestasi siswa yang rendah dalam bentuk dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya motivasi berprestasi, hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok selama satu bulan berpengaruh dan efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa (Maulana, 2022).

3. Layanan Konseling Individu

Menurut Prayitno & Amti (2004) layanan konseling individu, diberikan untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meringankan permasalahannya, meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian siswa memiliki *adversity quotient* yang rendah dan sedang, untuk itu peran guru BK diperlukan untuk memberikan layanan konseling individual. Menurut Putri & Hariastuti (2019) salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa yaitu teknik *reframing*. Teknik ini digunakan untuk merubah pola pikir yang salah atau keliru menjadi pola pikir yang lebih positif dalam menyikapi sebuah situasi tanpa merubah situasi itu sendiri. Hasil penelitiannya setelah diberikan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik *reframing* berpengaruh untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa.

Layanan konseling individual juga dapat diberikan kepada siswa dengan motivasi berprestasi rendah dan sedang. Siswa dengan motivasi berprestasi sedang dapat memperoleh manfaat dari layanan konseling individual. Melalui layanan ini, guru BK dapat menggali kendala-kendala yang membuat prestasi belajar siswa rendah dan membantu menemukan solusi agar siswa mampu secara mandiri termotivasi untuk kembali berprestasi (Rahmawati dkk., 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi pada siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentase 56,9%, motivasi berprestasi siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan presentase 51,1%, dan terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi siswa SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan koefisien korelasi sebesar 0,264 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 pada tingkat hubungan yang lemah. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK kepada siswa berkaitan dengan hasil penelitian yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual.

Referensi

- Dianto, M., Gistituati, N., & Mudjiran. (2015). Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Konselor*, 4(1).
- Effendi, M., Matore, E. M., & Khairani, A. Z. (2016). Correlation between Adversity Quotient (AQ) with IQ, EQ and SQ Among Polytechnic Students Using Rasch Model. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(1), 1–8.
- Fadhila, S., Mudjiran, M., & Gistituati, N. (2019). The Contribution of Adversity Quotient to Learning Outcomes of Students in Middle School and the Counseling Services Implication. *Journal of Educational and Learning Studies*, 2(2), 65.
- Gusta, W., Gistituati, N., & Bentri, A. (2022). Analisis Adversity Quotient (AQ) terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di PKBM Kota Padang. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 68–75.
- Kemendikbud. (2019). *Laporan Hasil Ujian Nasional*. https://hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id/#2019!smp!capaian_nasional!99&99&999!T&T&T&T&1&!1!&
- Kurniawan, J. (2017). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 09 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3).
- Mawarsih, S. E., Susilarningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jupe UNS*, 1(3), 1–13.
- McClelland, D. C. (1987). *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Mulyadi, A. R., & Sano, A. (2017). Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Ujian dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP N 16 Padang). *PROCEEDINGS | International Counseling and Education Seminar*.

-
- Nas, S. (2019). Pengaruh Adversity Quotient, Motivasi Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Cara Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN Se-Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. *Pedagogy*, 3(2), 113–150.
- Permatasari, B. I. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MtsN Se-Makassar. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, H., Roemintoyo, R., & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515.
- Stoltz, P. G. (2020). *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. (T. Hermaya, Terjemah). Jakarta: Grasindo.
- Sugiarti, R., Nurlaili, A., & Febriani, U. F. (2020). Pengaruh Adversity Quotient terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Cerdas Istimewa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4, 82–92.
- Susanti, R., & Putra, G. P. (2019). The Relationship Between Adversity Quotient with Achievement Motivation in Students of Class XII IPS II SMA N Batam Year 2018. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 1(3), 54–62.
- Taiyeb, A. M., Bahri, A., & Razak, R. B. (2012). Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar dalam Belajar Biologi. *Jurnal Bionature*, 13(2), 77–82.
- Thorifah, S. B. A. A., Budiyanto, & Darminto, E. (2020). Peran Konselor dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 11–18.
- Ulfa, N., Hartini, S., Susilowati, N., & Agung budi prabowo. (2017). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Symbolic Modeling Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP PGRI 2. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta, 1074–1084.
- Yenti, E. F., & Sano, A. (2020). Student Preparation for the Final Examination Semester and Its Implications in Guidance and Counseling Services. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3), 1–8.
- Zainuddin. (2011). Pentingnya Adversity Quotient dalam Meraih Prestasi Belajar. *Guru Membangun*, 26(2).